

LAPORAN KINERJA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2017" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggungjawaban BPTP Jakarta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kaitannya dengan terselenggaranya pemerintahan yang baik.

Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPTP Jakarta selama tahun anggaran 2017, dalam pelaksanaan kebijakan dan program pengkajian dalam mendukung pertanian perkotaan di Jakarta. BPTP Jakarta sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta dengan sumber daya yang dimiliki, telah melaksanakan berbagai kegiatan penelitian, pengkajian serta diseminasi hasil kepada stakeholder terkait. Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat.



Jakarta, Januari 2018
Kepala BPTP Jakarta

Ir. Etty Herawati, M.Si.
NIP.196102031985032001

Ikhtisar Eksekutif

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban BPTP Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di wilayah, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi mendukung bioindustri, dan 2) Meningkatkan penyebaran dan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi. Sedangkan yang menjadi target sasaran BPTP Jakarta adalah : 1) Tersedianya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 3) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 5) Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi; serta 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2017 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Operasional Renstra yang mengacu pada Renstra 2015-2019 Badan Litbang Pertanian maupun BBP2TP.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran yaitu rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, belum optimalnya tingkat adopsi hasil-hasil penelitian pengkajian, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis dan mudah dilihat masyarakat luas, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan Tugas dan Fungsi	1
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja	3
1.4. Sumberdaya Manusia.....	3
1.5. Dukungan Anggaran	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
2.1. Perencanaan Strategis	6
2.2. Perencanaan Kinerja	9
2.3. Perjanjian Kinerja	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	11
3.2. Analisis Capaian Kinerja	12
3.3. Akuntabilitas Keuangan	17
BAB IV PENUTUP	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2017	4
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2017	4
Tabel 3. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2017.....	10
Tabel 4. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017	11
Tabel 5. Kegiatan sasaran strategis tersedianya pertanian unggulan spesifik lokasi dan output kegiatan	12
Tabel 6. Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian.....	14
Tabel 7. Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja	16
Tabel 8. Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPTP Jakarta TA. 2016 dan TA. 2017	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta.....	3
Gambar 2. Alokasi anggaran berdasar sasaran.....	5

1.1 Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbang Kementan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung-jawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.
2. Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Atas dasar hal-hal di atas, Balitbang Kementan sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2017 yang mencakup target seluruh satker lingkup Balitbang Kementan. Salah satu satker terkait adalah BPTP Jakarta dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPTP Jakarta tahun 2017 sebagai wujud pertanggungjawaban dari mandat yang diemban.

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja BPTP Jakarta tahun 2017, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi:

1. Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 Kedudukan Tugas dan Fungsi

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 mempunyai tugas pokok *"melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi"*. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

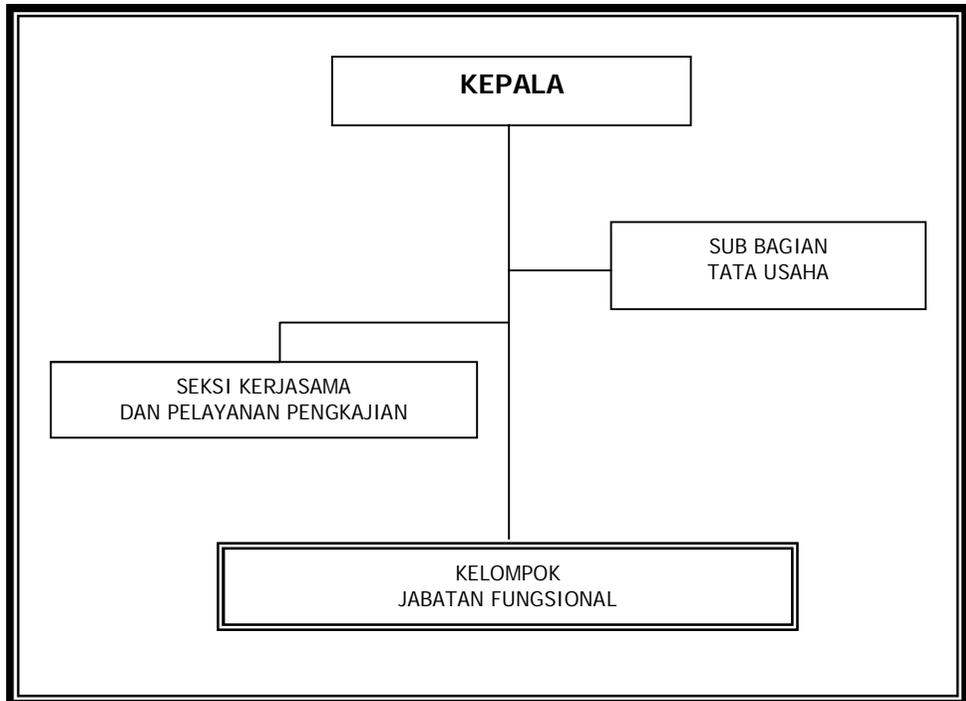
- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2008.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Secara struktural, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional, BPTP Jakarta didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam empat Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Kelji Budidaya Tanaman, Kelji Budidaya Ternak, Kelji Pascapanen dan Kelji Sosial Ekonomi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta

1.4 Sumberdaya Manusia

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2017 secara keseluruhan sebanyak 63 orang, terdiri dari 52 orang PNS dan 11 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 2 satpam dan 4 tenaga kebun/tenaga kebersihan dan 1 tenaga administrasi. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2017 disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2017

Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
Pejabat Struktural		2	1			3
Pejabat Fungsional:						
Peneliti	1	9	6			16
Calon peneliti		1	2			3
Peneliti non aktif						
Penyuluh		2	2			4
Calon Penyuluh			1			1
Penyuluh non aktif	1					1
Pustakawan			1			1
Analisis Kepegawaian					1	1
Calon Pranata Komputer			1			1
Administrasi			4	4	13	21
Jumlah	2	14	18	4	14	52
Persentase (%)	3.8	26.9	34.6	7.7	26.9	100

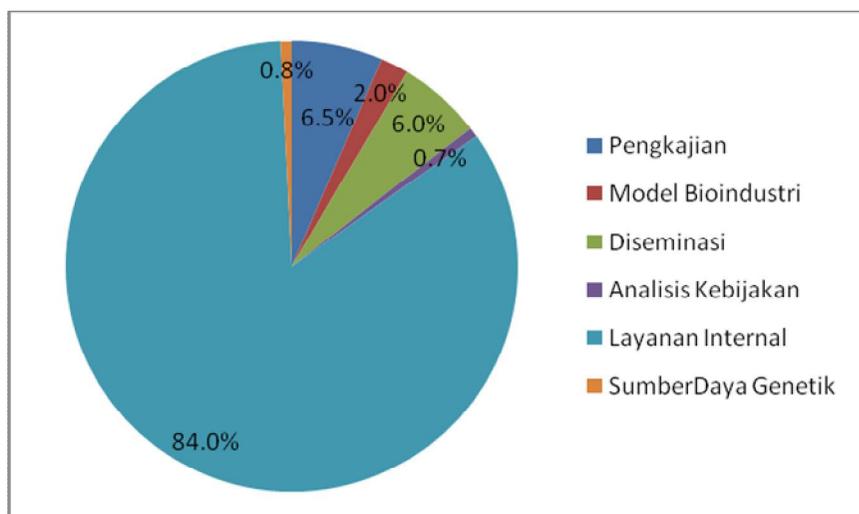
Tabel 2 Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2017

Bidang Tugas	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural			2	1	3
Pejabat Fungsional:					
Peneliti			14	2	16
Calon peneliti			3		3
Peneliti non aktif					
Penyuluh			2	2	4
Calon Penyuluh			1		1
Penyuluh non aktif				1	1
Pustakawan			1		1
Analisis Kepegawaian		1			1
Calon Pranata Komputer			1		1
Administrasi	2	6	12	1	21
Jumlah	2	7	36	7	52
Persentase (%)	3.8	13.5	69.2	13.5	100

1.5 Dukungan Anggaran

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2017 dengan alokasi dana sebesar Rp. 7.480.800.000 yang digunakan untuk

membayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Alokasi anggaran berdasar sasaran disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alokasi anggaran berdasar sasaran

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 merupakan rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019, Renstrada DKI Jakarta, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 yang dilaksanakan BPTP Jakarta sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

Dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

2.1. Perencanaan Strategis

Visi

Sesuai Rencana Strtegis BPTP Jakarta 2015-2019, Visi yang diemban BPTP Jakarta adalah:

"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan"

Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran Strategis

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Jakarta tahun 2015 – 2019 dilaksanakan dengan satu Program yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis dan indikator utama, sebagai berikut :

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi spesifik lokasi.
2. Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah model pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi.
3. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan mendukung pembangunan pertanian wilayah.
5. Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.
6. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi, dengan indikator utama jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

Sebagai upaya dalam percepatan pencapaian sasaran strategis di atas, BPTP Jakarta telah menetapkan strategi sebagai berikut:

Sasaran 1: Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Indikator kinerja pada SS1 adalah jumlah teknologi spesifik lokasi

Sasaran 2: Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Jakarta yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya pertanian perkotaan. Indikator kinerja pada SS2 adalah jumlah model pertanian bioindustri spesifik lokasi.

Sasaran 3: Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: pengembangan informasi, komunikasi dan diseminasi teknologi pertanian.

Sasaran 4: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

Sasaran 5: Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam enam sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
2. Pengembangan kompetensi SDM
3. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008

4. Peningkatan pengelolaan laboratorium
5. Jumlah publikasi nasional dan internasional
6. Peningkatan pengelolaan *database* dan *website*.

Sasaran 6: Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan karakterisasi, konservasi dan dokumentasi sumber daya genetik yang ditemukan di wilayah Jakarta. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi.

2.2. Perencanaan Kinerja

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional.

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

2.3. Perjanjian Kinerja

Pada tahun 2017, BPTP Jakarta telah menetapkan target kinerja yang akan dicapai yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kinerja antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala BBP2TP. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat enam sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kerjanya.

Tabel 3. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	4 Teknologi
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1 Model
3	Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	5 Teknologi
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
5	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
6	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Akses

	Kegiatan	Anggaran
	Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	Rp 7.480.800.000
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Rp 483.400.000
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Rp 146.000.000
3.	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	Rp 451.460.000
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Rp 55.500.000
5.	Dukungan manajemen sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Rp 6.284.440.000
6.	Jumlah Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Rp 60.000.000

Bab III Akuntabilitas Kinerja

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2017, BPTP Jakarta telah menetapkan enam sasaran strategis untuk dicapai, meliputi: 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi, 3) Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, 5) Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, dan 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi. Keenam sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan masing-masing indikator kinerja output berupa : 1) Jumlah teknologi spesifik lokasi; 2) Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi; 3) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna; 4) Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian; 5) Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian, dan 6) Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2017 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Pengukuran kinerja Balai TA. 2017 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016		2017	
		Target	Capaian	Target	Capaian
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	7	4	4
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1	1	1	1
Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	5	5	5	5
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	1	1

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016		2017	
		Target	Capaian	Target	Capaian
Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6	6	6	6
Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi			5	5

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Jakarta tahun 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sasaran Strategis 1. Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100

Sasaran ini dicapai melalui 4 kegiatan utama, yang tiga diantaranya mewadahi 2-3 sub kegiatan. Anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran sebesar Rp. 483.400.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 482.324.650 atau sekitar 99,78%. Output kegiatan yang diperoleh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Kegiatan sasaran strategis tersedianya pertanian unggulan spesifik lokasi dan output kegiatan

	KEGIATAN	OUTPUT
1	Kajian budidaya, penanganan dan proses pengolahan kelor (<i>Moringa oleifera</i>) di DKI Jakarta	
a.	Kajian teknologi pembibitan dan budidaya kelor dalam pot di perkotaan	Teknologi pembibitan dan budidaya kelor dalam pot
b.	Kajian pemanfaatan daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>) sebagai bahan pakan ternak kelinci di DKI Jakarta	Teknologi formulasi pakan kelinci berbahan baku daun kelor
c.	Kajian teknologi penanganan dan pengolahan kelor sebagai pangan fungsional	Teknologi penanganan dan pengolahan kelor sebagai pangan fungsional
2	Kajian perbenihan, budidaya dan pengolahan okra (<i>Abelmoschus esculentus</i>) skala rumah tangga di DKI Jakarta	

KEGIATAN		OUTPUT
a.	Perbenihan dan budidaya okra (<i>Abelmoschus esculentus</i>) skala rumah tangga di DKI Jakarta	Teknologi perbenihan dan budidaya okra skala rumah tangga
b.	Kajian pengemasan dan pengolahan okra skala rumah tangga	Teknologi pengemasan dan pengolahan okra skala rumah tangga
3	Kajian teknologi budidaya kelinci di perkotaan DKI Jakarta	
a.	Kajian teknologi pembibitan kelinci pedaging di DKI Jakarta	Diperolehnya Jenis pejantan yang dapat meningkatkan produktivitas indukan kelinci betina NZW
b.	Kajian diversifikasi olahan kulit dan daging kelinci	Teknologi olahan berbasis kelinci
4	Pengkajian sistem pengomposan limbah organik dan pemanfaatannya dalam mendukung budidaya sayuran di Kepulauan Seribu	Teknologi pengomposan limbah organik dan pemanfaatannya pada budidaya sayuran

Dalam mencapai target output ini, permasalahan yang ditemui relatif sedikit dan bersifat teknis, diantaranya yaitu kendala dalam pengembangan ternak kelinci maupun olahannya karena kelinci belum menjadi produk yang umum dikonsumsi masyarakat dan memiliki pangsa pasar yang terbatas. Pelaku ternak kelinci umumnya bergerak di bidang kelinci hias, bukan kelinci pedaging. Sehingga diperlukan promosi besar-besaran untuk meningkatkan taraf konsumsi daging kelinci sebagai upaya diversifikasi protein hewani. Untuk keberlanjutan pengomposan bahan organik di Kepulauan Seribu terkendala dengan terbatasnya air layak pakai untuk pengembangan pertanian di Kepulauan Seribu yang umumnya bersifat salin. Dengan demikian perlu dilakukan penyediaan air baik melalui sistem penampungan air tadah hujan (embung), air AC atau lainnya.

Sasaran Strategis 2: Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan pengembangan model teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan dengan model integrasi tanaman sayuran dengan budidaya ternak kelinci dengan sistem *zero waste*. Kegiatan ini pada awalnya dilaksanakan di dua lokasi, yakni Yonif 201 Jaya Yudha Pasar Rebo Jakarta Timur, serta Rusunawa Marunda Jakarta Utara. Namun lokasi bioindustri di Rusunawa Marunda terpaksa dihentikan pada pertengahan tahun karena berbagai pertimbangan, diantaranya tidak cukupnya dana untuk melaksanakan

kegiatan di Rusunawa Marunda. Anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini sebesar Rp. 146.000.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 145.987.250 atau sekitar 99.99%.

Sasaran Strategis 3: Meningkatkan penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	5	100

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama Diseminasi yang mewadahi tujuh sub kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian, dengan komoditas utama padi, bawang merah dan cabai. Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian berlokasi di beberapa wilayah di DKI Jakarta yaitu Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara.

Teknologi yang didiseminasikan antara lain teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, teknologi pascapanen tanaman pangan dan hortikultura, teknologi integrasi tanaman ternak, dan teknologi pupuk organik antara lain:

- 1) teknologi vertiminaponik dan vermikompos
- 2) teknologi sistem budidaya sayuran terintegrasi kelinci di perkotaan
- 3) teknologi budidaya padi, cabai dan bawang merah
- 4) teknologi pengomposan
- 5) teknologi pembuatan produk-produk olahan pertanian

Tidak ditemui kendala nonteknis dalam pelaksanaan kegiatan. Masalah teknis keterbatasan SDM pelaksana terkait dengan banyaknya pelaksanaan kegiatan pada tahun 2017, diatasi dengan memberdayakan seluruh staf Fungsional Peneliti/Penyuluh yang ada sebagai Pelaksana. Total anggaran yang dialokasikan untuk mencapai sasaran dimaksud yaitu sebesar Rp. 451.460.000 dengan realisasi sebesar Rp. 451.288.600 atau setara 99.96%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran diseminasi teknologi pertanian disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 4 Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian

Kegiatan Diseminasi	Output
a. Pameran dan promosi	Tersosialisasikannya minimal lima teknologi BPTP Jakarta khususnya dan teknologi Badan Litbang Pertanian umumnya melalui berbagai pameran dan kegiatan promosi
b. Publikasi	Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi

Kegiatan Diseminasi	Output
c. Visitor Plot	Menjadikan halaman kantor BPTP Jakarta sebagai show window konsep pertanian perkotaan bioindustri
d. Taman Agro Inovasi	Satu tempat yang menarik sebagai show window teknologi-teknologi unggulan BPTP Jakarta
e. Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian di Prov. DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data potensi dan kebutuhan teknologi per wilayah 2. Demplot di 5 wilayah 3. Temu lapang di 4 wilayah 4. Pelatihan di 5 wilayah 5. Workshop peningkatan kapasitas penyuluh
f. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan	Terdiseminaskannya teknologi budidaya padi, bawang merah dan cabai melalui Juknis, pelatihan, show window, serta penyediaan benih unggul

Sasaran Strategis 4: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian perkotaan. Anggaran untuk mencapai sasaran yang dimaksud sebesar Rp. 55.500.000 dengan realisasi 100% yaitu sebesar Rp. 55.500.000. Output kegiatan ini berupa rekomendasi untuk pembangunan pertanian sesuai permintaan dan kebutuhan daerah, diantaranya terkait dengan Gerakan Tanam Cabai di DKI Jakarta.

Sasaran Strategis 5: Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6	6	100

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran di atas yaitu: 1) Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan dengan output berupa dokumen matrik program, DIPA/RKA-KL dan POK; serta Monitoring, Evaluasi, dan SPI dengan output berupa Laporan Monev bulanan, triwulanan, laporan tahunan,

dan LAKIN; 2) Pengelolaan Satker dengan output berupa dokumen pelaksanaan administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana Balai; 3) Peningkatan Mutu Manajemen Satker dengan output berupa peningkatan pemahaman staf terhadap implementasi mutu kinerja sesuai standar ISO 9001:2008; 4) Peningkatan Kapasitas SDM dengan output berupa SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM baik teknis maupun manajemen seperti diklat fungsional peneliti, pelatihan penulisan ilmiah, pelatihan bahasa Inggris, pelatihan keuangan, dan sebagainya ; 5) Pengelolaan Instalasi Pengkajian dengan output berupa terkelolanya laboratorium BPTP Jakarta dan 6) Pengelolaan Website/Database/Kepustakaan dengan output berupa terkelolanya database BPTP Jakarta dengan materi yang diupdate berupa berita, informasi teknologi, database BPTP Jakarta, SDM, hasil pengkajian, serta publikasi. Sasaran ini dicapai dengan indikator kinerja dilaksanakannya enam layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian dengan total anggaran sebesar Rp. 6.284.440.000 dengan realisasi sebesar Rp 5.944.308.024 atau setara 94,59%.

Sasaran Strategis 6: Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesori sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5	5	100

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran di atas yaitu Pengelolaan sumber daya genetik tanaman pangan, buah dan TOGA di DKI Jakarta, dengan kegiatan berupa karakterisasi tanaman yang difokuskan pada tanaman spesifik Kepulauan Seribu dan duku condet, pendaftaran duku condet sebagai varietas lokal, pengelolaan kebun SDG yang berlokasi di Yonif 201, Taman Agrowisata Cilangkap, dan BPTP Jakarta. 5 aksesori SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi antara lain kingkit, kecundang, pisang kepok belanda, alpukat cipedak, dan jambu harman. Total anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 60.000.000 dengan realisasi sebesar Rp 59.997.500 atau hampir 100%.

Keseluruhan hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja di atas disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1	1	100
3	Terdiseminasiukannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	5	100
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100
5	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6	6	100
6	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5	5	100

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta dengan alokasi dana sebesar Rp. 7.480.800.000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Jumlah anggaran yang terserap yaitu sebesar Rp. 7.139.406.024 atau setara 95,44%. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2017 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 5 Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPTP Jakarta TA. 2016 dan TA. 2017

No	Belanja	2016			2017		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	4.176.665.000	4.045.896.716	96,87	4.134.540.000	3.829.270.706	92,62

No	Belanja	2016			2017		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
2	Belanja Barang	3.323.881.000	3.231.897.137	97,23	2.754.260.000	2.752.291.972	99,93
3	Belanja Modal	343.710.000	342.183.000	99,56	592.000.000	557.843.585	94,23
		7.844.256.000	7.619.976.853	97,14	7.480.800.000	7.139.406.263	95,44

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, BPTP Jakarta mampu melaksanakan kegiatan dengan tingkat serapan anggaran di atas 95%. Pada tahun 2017 anggaran BPTP Jakarta yaitu sebesar Rp. 7.480.800.000 mengalami penurunan sebesar 4,63% dari APBN 2016 dengan serapan anggaran sebesar 95,44%.

Bab IV Penutup

Hingga saat ini, BPTP Jakarta telah menjalani tugas fungsinya sebagai penyedia teknologi pertanian spesifik wilayah DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang ditemui kendala yang bersifat teknis di lapangan, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para peneliti penyuluh sehingga tidak sampai mengakibatkan kegagalan. Dalam upaya meningkatkan daya guna hasil kegiatan, BPTP Jakarta juga akan terus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka akselerasi penyebaran hasil penelitian pengkajian BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran kegiatan terutama Litkaji yaitu permasalahan ketersediaan air untuk budidaya sayuran di wilayah pulau, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, belum optimalnya tingkat adopsi teknologi oleh pengguna, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dengan basis sumberdaya lokal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengembangkan inovasi pada komoditas-komoditas berdaya saing tinggi, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani pengguna maupun instansi pemerintah daerah, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Berdasarkan dokumen Rencana Kinerja Kegiatan, Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), dan Pengukuran Pencapaian Sasaran, maka secara keseluruhan capaian fisik kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2017 telah cukup sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam Rencana Operasional Renstra. Persentase pencapaian target tahun 2017 yang diukur dari capaian indikator output pada umumnya terpenuhi sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2017.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta sebagai unit fungsional Badan Litbang di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder. Demikian juga diseminasi hasil-hasil penelitian baik yang dilaksanakan BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas, menjadi salah satu tugas BPTP Jakarta yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi teknologi kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya diseminasi inovasi pertanian.